

Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi

Mohamad Rio Aditya Lutfiansyah¹⁾, Nera Marinda Machdar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: rioaditya592@gmail.com

²⁾ Email : nera.marinda@kalbis.ac.id

Abstract: This study at to determine the impact of capital structure and investment decisions on financial performance, both with and without corporate governance as a moderator. The population consisted of all banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2014 and 2018. Saturated sampling was used to select the sample, which comprised 45 banking institutions and 225 observations. Using version 25 of SPSS, multiple linear regression analysis was used to analyze the data. The results indicated that DER had no impact on ROA, NPL, or LDR, but had a negative impact on ROE. TAG has a positive effect on NPL but no effect on ROA, ROE, or LDR. RCE/BVA has no effect on monetary performance. Managerial ownership moderates the DER for ROA and NPL, but not for ROE and LDR. TAG and RCE/BVA on ROA are moderated by managerial ownership, but ROE, NPL, and LDR are not. Institutional ownership has no impact on the relationship between capital structure and financial performance.

Keywords: Capital Structure, Investment Decisions, Financial Performance, Corporate Governance.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, baik dengan dan tanpa corporate governance sebagai moderator. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh pada 45 lembaga perbankan dengan 225 observasi. Menggunakan versi 25 dari SPSS, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL, atau LDR, tetapi berdampak negatif terhadap ROE. TAG berdampak positif terhadap NPL tetapi tidak berdampak pada ROA, ROE, atau LDR. Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh RCE/BVA. Kepemilikan Manajerial mengubah DER dalam kaitannya dengan ROA dan NPL, tetapi bukan ROE dan LDR. Kepemilikan Manajerial memoderasi efek TAG dan RCE/BVA terhadap ROA, tetapi tidak terhadap ROE, NPL, atau LDR. Kepemilikan institusional tidak berdampak pada hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan..

Kata Kunci: Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu kesatuan yang berhubungan dengan bank. Bank merupakan suatu lembaga yang membantu masyarakat dalam menyimpan dan menyalurkan dananya dalam bentuk pengkreditan atau

pinjaman. Masyarakat saat ini, sangat percaya akan dananya di simpan oleh bank. Perbankan selain memberikan suatu pinjaman atau menyimpan dana masyarakat, bank juga memiliki jasa lainnya yang dapat membantu

masyarakat dalam mengenal bank lebih dalam, seperti jasa transfer, jasa konsultasi untuk pembuatan rekening baru atau rekening yang hilang, jasa pertukaran mata uang dan lain sebagainya. Selain itu, perbankan juga memiliki suatu tujuan yang dapat dilengkapi dari fungsi diatas, yang dikutip dari Undang-Undang Bank Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 2009) bahwa perbankan memiliki tujuan utama yaitu mencapai suatu kestabilan nilai rupiah dan memelihara adanya nilai rupiah yang meningkat untuk tetap menjadi ukuran yang stabil (Rasyid, 2016).

Pada tahun 2018 perbankan di Indonesia mulai ramai untuk melaporkan kinerja keuangan

perusahaannya lebih tepatnya pada Kuartal-III 2018. Beberapa bank BUMN dan swasta yang melaporkan suatu kinerja keuangan berlomba untuk menyampaikan suatu pencapaian yang telah di raih. Bank-bank BUMN seperti Mandiri, BNI, BRI dan BTN dan juga bank Swasta seperti BCA dan Danamon. Tim *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia membuat analisis terhadap keseluruhan perbandingan kinerja keuangan perbankan melalui beberapa indikator yaitu laba bersih, NIM, Aset, ROA, NPL, CAR dan DPK. Perkembangan kuartal-III 2018 yang diungkapkan oleh Tim CNBC Indonesia dari bank BUMN dan Swasta dapat diperlihatkan dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Perbandingan perkembangan kinerja keuangan Bank kuartal-III 2018

No.	Indikator	Mandiri	BNI	BRI	BTN	BCA	Danamon
1	Laba bersih	↑ 20%	↑ 10,16%	↑ 14,6%	↑ 11,51%	↑ 9,9%	↑ 0,13%
2	NIM	↓ 5,76%	↓ 5,31%	↑ 20,1%	↓ 4,35%	↓ 6,07%	↓ 9%
3	Aset	↑ 8,8%	↑ 14,3%	↑ 5,07%	↑ 17,41%	↑ 6,4 %	↑ 3%
4	ROA	↑ 2,96%	↓ 2,76%	↑ 3,60%	↓ 1,45%	↑ 3,86%	↓ 2,3%
5	NPL	↓ 3,04%	↓ 2%	↑ 2,46%	↓ 2,65%	↓ 1,44%	↓ 3%
6	DPK	↑ 9,2%	↑ 14,2%	↑ 13,3%	↑ 16,06%	↑ 6,9%	↓ 4,95%
7	CAR	↓ 21,38%	↓ 17,8%	↓ 21,02%	↑ 17,97%	↓ 23,19%	↓ 23,81%

Sumber : Data diolah

Tabel 1.1 menggambarkan perbandingan kinerja keuangan Bank pada triwulan III tahun 2018 dengan periode yang sama tahun 2017. Penjelasan ini diberikan oleh Bank BI atau Bank Sentral, yang dalam hal kinerja keuangan bank diperlukan untuk menentukan kesehatannya. Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan rasio keuangan model CAMEL (Modal, Kualitas Aktiva, Manajemen, Laba, dan Likuiditas) sebagai metrik yang akan digunakan . Berikut penjelasan mengenai komponen CAMEL yang diawali dengan komponen Capital yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal

bank. Pada kuartal yang sama tahun lalu, hanya bank BTN yang memiliki nilai CAR yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada komponen Kualitas Aset yang digunakan untuk menilai kondisi aset bank. Kondisi aset bank secara keseluruhan mengalami perbaikan dari triwulan III 2017 ke triwulan III 2018. pada komponen Manajemen yang berfungsi sebagai evaluasi atas kemampuan manajerial bank dalam menjalankan usaha sesuai prinsip-prinsip manajemen umum. Bank BRI merupakan bank dengan nilai presentasi NIM terbaik. Komponen laba digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada periode triwulan III yang sama dengan tahun sebelumnya, Bank Mandiri, BRI,

dan BCA memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi atau meningkat. Komponen terakhir adalah Likuiditas, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam meningkatkan likuiditas atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank BRI mengalami peningkatan pada indikator NPL (Non Performing Loan) yang justru mengukur komponen likuiditas. Dalam hal ini, kinerja keuangan merupakan bentuk yang harus dikembangkan dan diperhatikan agar tidak ada sumber daya eksternal maupun internal yang hilang.

Kinerja keuangan adalah gambaran atau kondisi keuangan suatu bank mengenai aspek penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, dan pengukuran biasanya dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian permodalan, profitabilitas, dan likuiditas bank (Sandy, 2014: 7-8). Selain itu, kinerja keuangan adalah kapasitas untuk membuat keputusan pendanaan yang baik dan efektif. Keputusan untuk menginvestasikan dana dalam kinerja keuangan yang akan menghasilkan keuntungan memerlukan struktur modal yang efisien dan sesuai. Ada beberapa pendekatan struktur modal dalam perbankan, antara lain pendekatan laba bersih, pendekatan tradisional, dan pendekatan Modigliani dan Miller. Dalam metode ketiga ini, diasumsikan bahwa struktur modal akan mempengaruhi investasi yang dilakukan oleh pelanggan atau masyarakat umum.

Selain struktur permodalan, bank memberikan informasi terkini kepada investor. Investor mengukur IOS (Investment Opportunity Set) atau set peluang investasi saat mengambil keputusan investasi. IOS merupakan metode alternatif bagi perusahaan untuk berinvestasi, serta kombinasi dari modal mereka sendiri dengan pilihan investasi masa depan. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa sistem Corporate Governance (CG) telah memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Bank. Sesuai dengan Tabel 1.1, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat menjadi ancaman bagi kesehatan bank. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh struktur modal dan keputusan investasi, dengan corporate governance sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menyanggah inkonsistensi hipotesis mengenai teori penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian tentang pengaruh struktur modal yang dilakukan oleh Maryono (2014) di Makassar menunjukkan hubungan yang signifikan antara DER (struktur modal) dengan ROA, ROE, dan LDR, sedangkan penelitian Mujariyah (2016) menunjukkan bahwa DER (struktur modal) hanya memiliki berpengaruh signifikan terhadap LDR, dan penelitian Zuniarti (2015) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terbukti dari perbedaan pendapat peneliti sebelumnya bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan LDR. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih berkonsentrasi pada penelitian kinerja keuangan pada bagian ROA, ROE, NPL, dan LDR, karena mereka juga meneliti rasio kinerja keuangan pada bagian profitabilitas. Analisis Dewi & Suardana (2015) tentang pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, antara lain, mengungkapkan bahwa keputusan investasi mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, Dewi dan Suardana (2015) memberikan bukti bahwa keputusan investasi mempengaruhi kinerja keuangan, yang juga dapat menghasilkan investasi dari

investor yang mengamati kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, peneliti menegaskan bahwa kinerja keuangan dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh struktur modal dan keputusan investasi, dengan Corporate Governance sebagai moderator. Berdasarkan konteks sebelumnya, topik penelitian ini adalah "Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan bank, dengan moderator corporate governance".

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Wiyarsi (2012: 8), teori keagenan adalah hubungan antara pemilik dan manajer yang asimetris dan memiliki cara untuk mengatasi asimetri tersebut melalui pembentukan suatu konsep yaitu konsep Corporate Governance (CG) yang bertujuan untuk membuat perusahaan lebih sehat. Teori keagenan menimbulkan pendapat atau argumen terhadap sesama pemilik yaitu pemegang saham (principals) dan manajer (agents), yang menimbulkan konflik karena perbedaan sudut pandang (Pertiwi, 2012:122). Sesuai pengertian diatas dalam teori keagenan lebih mengarah ke dalam suatu hubungan keagenan dan/atau perjanjian antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan manajemen perusahaan (agen), agar terbentuk suatu kerja sama yang lebih baik dan perlu adanya tata kelola perusahaan (*corporarte governance*) agar dapat mengontrol atau mengatur jalannya suatu operasional perusahaan.

Trade off Theory

Dalam model trade-off theory, Wikartika dan Fitriyah (2018:94) berasumsi bahwa struktur modal dapat menyeimbangkan antara perusahaan yang mengandalkan laba melalui penggunaan utang dan biaya kesulitan

keuangan dan biaya keagenan. Menurut Harjito (2011:189), penjelasan teori trade-off adalah adanya hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dengan tingkat nilai leverage yang unggul atau optimal. Teori ini menegaskan bahwa untuk mencapai struktur modal yang baik dan optimal, biaya keuangan tersebut harus diimbangi dengan tambahan penghematan pajak (Harjito, 2011: 190). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, trade-off theory adalah perbedaan antara manfaat pajak dan timbulnya kebangkrutan atau biaya kesulitan yang harus diseimbangkan agar suatu perusahaan dapat mencapai laba.

Pecking order theory

Menurut Radjimin & Sudana (2014:455), pecking order theory adalah teori struktur modal yang menyatakan penggunaan dana internal lebih diutamakan daripada penggunaan dana eksternal. Namun, jika laba ditahan tidak mencukupi, perusahaan akan mencari pendanaan eksternal berupa utang, dengan penerbitan saham sebagai opsi terakhir. Kemudian, menurut Harjito (2011: 190), model pecking order berpendapat bahwa teori ini dihasilkan dari asimetri informasi antara perusahaan dan investornya. Akibatnya, hierarki pembiayaan perusahaan muncul, dengan laba ditahan memiliki biaya asimetri informasi terendah, diikuti oleh utang, dan kemudian ekuitas atau ekuitas dari sumber eksternal memiliki biaya asimetri informasi tertinggi..

Teori Stakeholder

Menurut Rokhlinasari (2015:6), pemangku kepentingan adalah kelompok atau orang yang beroperasi dalam suatu organisasi dan mempengaruhi tujuannya. Tujuan dari manajemen pemangku kepentingan adalah untuk mengembangkan metode untuk mengelola kelompok dan membangun hubungan strategis (Rokhlinasari, 2015: 6). Menurut teori sebelumnya, teori

pemangku kepentingan adalah sekelompok individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan..

Bank

Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. (Kasmir, 2014: 352). Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dunia perbankan selalu berupaya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Selain meningkatkan kualitas hidup, bank juga menjalankan bisnis. Kegiatan yang dilakukan bank antara lain menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan tambahan jasa bank. Menurut para ahli, definisi bank juga ada. Menurut Kasmir (2014:24), bank adalah perusahaan yang kegiatannya melibatkan keuangan; Oleh karena itu, bank bergerak di bidang keuangan dan tidak lepas dari masalah keuangan. Pertama, bank menghimpun dana dari masyarakat luas, atau funding, seperti yang dikenal dalam industri perbankan (Kasmir, 2014: 24). Selain menghimpun dana dari masyarakat, menurut Kasmir (2014:25), bank juga dapat menggulung kembali dananya, menyalurkannya kepada masyarakat, atau menjualnya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan yang biasa dikenal di industri perbankan, yaitu pinjaman atau kredit.

Di perbankan, kegiatannya tidak hanya mencakup pemberian kredit dan pembelian dana, tetapi juga kepemilikan sejumlah jasa penunjang. Layanan penunjang ini memudahkan penghimpunan dan penyaluran dana

kepada masyarakat, baik secara langsung melalui kegiatan simpan pinjam maupun secara tidak langsung melalui sarana lain (Kasmir, 2014:26). Kita tidak asing dengan istilah bank dalam industri perbankan. Bank adalah bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk menunjang taraf hidup masyarakat, dan bank juga dapat memberikan jasa-jasa lain yang dimiliki oleh bank. Dalam hal ini, kegiatan bank umum dan kegiatan bank perkreditan rakyat dibedakan sebagai jenis kegiatan bank yang berbeda (Kasmir, 2014: 38). Menurut Kasmir (2014: 38), kedua kegiatan perbankan ini berbeda, dengan bank umum menawarkan produk dan layanan yang lebih luas sedangkan bank perkreditan rakyat menawarkan lebih sedikit pilihan..

Kinerja Keuangan

Menurut Pertiwi (2012: 120), kinerja keuangan merupakan faktor perencanaan dalam suatu organisasi karena menetapkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran atau tujuan dalam organisasi. Agar efektif dan efisien agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, manajemen harus dapat menentukan alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan juga harus memiliki perbandingan (rasio) antara input dan persaingan. Kinerja keuangan bank juga mencakup profitabilitas dan likuiditas bank, menurut Sandy (2014: 7-8) Sesuai dengan uraian sebelumnya, kinerja keuangan bank merupakan bentuk perencanaan dalam mewujudkan sesuatu yang telah ditentukan secara efektif dan efisien dalam perbankan, dan juga berupa laporan tentang kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan sangat berkorelasi dengan pengukuran dan evaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio yang dapat

diterapkan pada interpretasi analisis laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah ringkasan dari jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, yaitu rasio likuiditas Bank, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan ekuitas dan utang. Utang jangka panjang dibedakan dengan utang jangka pendek. Modal sendiri merupakan kekayaan perusahaan, sedangkan kewajiban merupakan bentuk kewajiban perbankan kepada masyarakat untuk membantu perekonomian tumbuh. Struktur modal menurut Ainurrofiq (2016:17), merupakan pertimbangan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kemudian menurut Sulistio & Saifi (2017:39), struktur modal adalah suatu proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan pengeluaran perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam perusahaan dan yang berasal dari luar perusahaan. Berdasarkan teori sebelumnya, struktur modal mencerminkan bank dengan sumber modal sendiri dan utang jangka panjang atau permanen.

Struktur modal mengidentifikasi sumber daya jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kebutuhan pengeluaran yang diperoleh dari sumber eksternal dan internal. Dalam hal ini, Pendanaan harus memiliki struktur modal yang optimal agar dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran perusahaan. Menurut Sulistio & Saifi (2017: 40), struktur modal yang optimal adalah suatu bentuk struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menghindari biaya

modal rata-rata yang tinggi dan penggunaan yang minimum. Terdapat teori dalam struktur modal yang mendukung kemampuan perusahaan untuk terus memenuhi kebutuhan pengeluarannya. Dengan teori ini, perusahaan dapat menyeimbangkan laba ditahan dengan utang yang digunakan sebagai pendapatan untuk memperoleh perlindungan pajak dan sebagai sumber pendapatan yang lebih signifikan daripada dana ditahan. Dalam struktur permodalan bank, model teori pendukung ini menggunakan model teori trade-off dan teori pecking order.

Keputusan Investasi

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011:32), investasi adalah suatu bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh aset yang lebih berharga di masa yang akan datang. Menurut Fajaria (2015:21), keputusan investasi adalah suatu bentuk pengambilan keputusan oleh manajer keuangan dalam suatu perusahaan untuk mengalokasikan dana yang ada guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, keputusan investasi adalah keputusan manajer keuangan untuk mengorbankan aset perusahaan dalam rangka melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Ani (2016: 26-27), ada dua jenis keputusan investasi yaitu keputusan investasi aset riil dan keputusan investasi aset keuangan. Investasi dalam aset riil adalah investasi pada aset perusahaan yang berwujud atau berwujud, seperti real estat (tanah dan rumah), emas, dan logam mulia lainnya, sedangkan investasi pada aset keuangan adalah bentuk investasi tidak berwujud dengan harga jual yang relatif tinggi.

Good Corporate Governance

Tata kelola merupakan cerminan dari efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengendalikan tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang juga akan positif. Corporate Governance menurut Febryana (2013:3) adalah suatu sistem yang digunakan oleh korporasi untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai pemegang saham. Penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang kepemilikannya lebih dominan dimiliki oleh manajemen internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan (Faqih, 2016:6), sedangkan kepemilikan institusional merupakan bentuk proporsi kepemilikan yang lebih dominan dari investor institusional dan juga sebagai bentuk investor. yang dapat mengawasi suatu kegiatan pengelolaan dengan baik (Faqih, 2016:7).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan beberapa usaha ke dalam kelompok, termasuk usaha besar, menengah, dan kecil, guna menentukan skala untuk menentukan total aset akhir tahun dan total penjualan (Oktavianti, 2015:12). Jika skala perbankan diketahui, maka dapat ditentukan dari total aset atau total aset pada neraca pada akhir tahun dan total penjualan dengan pinjaman. Dalam hal ini, peneliti memberikan perincian pembagian ukuran perusahaan menurut Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, yaitu berdasarkan jumlah kekayaan.

1. Kriteria berikut ini berlaku untuk usaha mikro:

Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau b. Memiliki volume penjualan tahunan paling banyak Rp (tiga ratus juta rupiah).

Berikut adalah kriteria untuk usaha kecil:

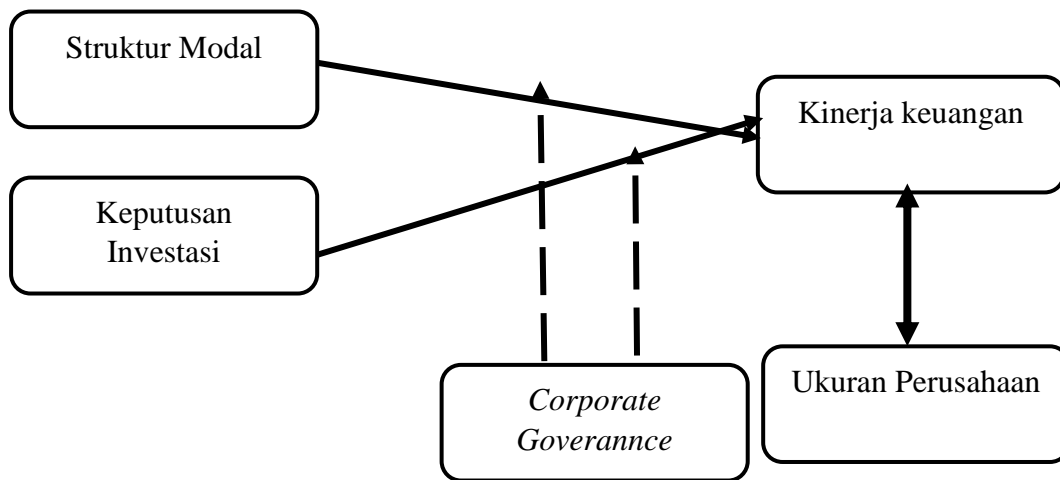
memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (500 juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau b. memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kerangka Konseptual

permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah peneliti

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Struktur modal adalah sumber daya antara modal sendiri dan utang jangka panjang yang berguna untuk menentukan kebutuhan pengeluaran perusahaan dengan menggunakan kombinasi sumber internal dan eksternal (hutang jangka panjang). Maryono (2014) melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan: bukti empiris sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2012. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal suatu perusahaan memiliki pengaruh langsung dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangannya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuniarti (2015), telah diteliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk yang diukur dengan ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel struktur modal yang diukur dengan DER. Dalam situasi ini, perusahaan yang dapat secara efektif

menelola total aset dan ekuitasnya dapat meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan mengelola saham pemegang saham. Dalam studi saat ini, peneliti akan menyelidiki dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dan mengelola investasi secara efektif. Oleh karena itu peneliti memegang hipotesis berikut: H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan

Keputusan investasi adalah suatu rencana untuk menginvestasikan dana yang besar dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, walaupun jangka waktu proses pengembaliannya sampai satu tahun atau lama. Berinvestasi memberi peluang bisnis untuk bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Peluang keputusan investasi yang dimanfaatkan secara tepat juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika tidak tepat dalam mengambil peluang keputusan

investasi dan menggunakannya secara tidak tepat, dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi. Penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Suardana (2015) tentang pengaruh keputusan investasi dan corporate governance terhadap kinerja dan kinerjanya terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemahaman di atas dan temuan penelitian sebelumnya, maka harus lebih bijaksana dalam menangkap peluang dengan mengambil keputusan investasi guna memaksimalkan kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti memegang hipotesis berikut:

H2 : Keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

***Corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan**

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang dimiliki perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkannya secara efektif (Ainurrofiq, 2016:20). Tata kelola perusahaan juga termasuk mengendalikan atau mengawasi tujuan perusahaan itu sendiri untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini, perusahaan yang menegakkan tata kelola perusahaan yang baik akan memiliki aturan yang mengatur operasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dikelola oleh seorang manajer yang mendapat kepercayaan dari prinsipal atau pemilik jika suatu bank memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dengan hadirnya tata kelola ini, kemungkinan terjadinya insiden atau adanya prinsip-prinsip yang mengatur dengan agen atau manajemen, yang juga dikenal dengan teori keagenan, dapat dikurangi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pendukung struktur modal pada

kinerja keuangan, dan mereka menggunakan kepemilikan institusional sebagai faktor untuk memantau kinerja keuangan, sehingga tidak ada konflik antara manajemen perusahaan dan pemiliknya. Oleh karena itu peneliti memegang hipotesis berikut:

H3 : *Corporate governance* memperkuat pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan.

***Corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan**

Tata kelola perusahaan yang secara langsung bersangkutan dengan kepemilikan manajerial didalam perusahaan juga harus memperhatikan kepemilikan institusionalnya, yang dimana suatu pendanaan juga dilakukan oleh kepemilikan institusional. Kinerja keuangan yang diterapkan oleh para manajer, juga membuka peluang berinvestasi dalam meningkatkan suatu kinerja yang lebih baik lagi. Para investor yang melihat suatu kinerja keuangan yang baik didalam perusahaan yang salah satunya perbankan membuat para investor menaruh beberapa pendanaan yang mereka berikan ke dalam perbankan tersebut. Keputusan investasi membuat perbankan memiliki suatu peluang untuk meningkatkan suatu kinerja keuangan perbankan yang dimana dengan melakukan tata kelola perusahaan dapat mendorong para investor untuk berinvestasi. Sesuai dengan konsep keagenan, kepentingan dan prinsip manajemen akan menjadi milik perusahaan, namun hal ini dapat diatasi dengan good governance dan teori stakeholder, dimana dalam perusahaan terdapat kelompok-kelompok yang saling mempengaruhi, dan hal ini juga dapat menarik investor dalam sumber daya perusahaan

. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya suatu peluang dalam membuat suatu keputusan investasi dengan maksud

untuk menarik perhatian investor maka perlu adanya pendukung dari tata kelola perusahaan dalam meningkatkan suatu kinerja keuangannya, maka dari itu perbankan akan lebih baik dan juga memiliki pengaruh ke kepemilikan institusionalnya. Maka peneliti memiliki suatu hipotesis sebagai berikut:

H4.1 : *Corporate governance* memperkuat pengaruh keputusan investasi (TAG) terhadap kinerja keuangan.

H4.2 : *Corporate governance* memperkuat pengaruh keputusan investasi (RCE/BVA) terhadap kinerja keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini terdiri dari bank-bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2018. Dalam penelitian ini digunakan pemilihan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel atau sampling dengan mengambil semua data sebagai sampel karena jumlahnya sangat sedikit atau sedikit (Sugiyono, 2015: 99). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti percaya bahwa teknik pengambilan sampel ini menghasilkan data yang dapat dipercaya. Populasi yang diteliti terdiri dari 45 bank..

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta struktur modal dan keputusan investasi sebagai variabel independen kemudian *corporate governance* sebagai moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan merupakan suatu kumpulan pendapat

dari individu-individu yang memberikan masukannya terhadap manajemen yang kemudian dibuatlah hasil atau kesimpulan dari masukan-masukan tersebut oleh manajemen secara terus-menerus (Arinta, 2016:128). Analisis kinerja keuangan ini menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain ROA, ROE, LDR, dan NPL. Rasio Keuangan ROA (*Return On Assets*)

$$ROA_{it} = \frac{LBS_{it}}{TAS_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA_{it} = Pengembalian aset perusahaan i periode t

LBS_{it} = Laba bersih sebelum pajak perusahaan i periode t

TAS_{it} = Total aset perbankan i periode t

Rasio Keuangan ROE (*Return On Equity*)

$$ROE_{it} = \frac{LBH_{it}}{TEQ_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE_{it} = Pengembalian ekuitas perbankan i periode t

LBH_{it} = Laba bersih setelah pajak perbankan i periode t

TEQ_{it} = Total ekuitas perbankan i periode t

Rasio Keuangan NPL (*Non Performing Loan*)

$$NPL_{it} = \frac{MCT_{it} + DRG_{it} + KLN_{it}}{TKR_{it}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPL_{it} = *Non Performing Loan* perbankan i periode t

MCT_{it} = Kredit macet perbankan i periode t

DRG_{it} = Kredit diragukan perbankan i periode t

KLN_{it} = Kredit kurang lancar perbankan i periode t

TKR_{it} = Total kredit perbankan i periode t

Rasio Keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR_{it} = \frac{TKD_{it}}{DPK_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

- LDR_{it} = *Loan to Deposit Ratio* perbankan i periode t
 TKD_{it} = Total kredit yang diberikan perbankan i periode t
 DPK_{it} = Dana Pihak Ketiga perbankan i periode t

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan ekuitas dan hutang. Hutang dibagi antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai proksi atau ukuran variabel struktur modal.

DER (Rasio Hutang terhadap

$$\text{Ekuitas}) DER_{it} = \frac{TLB_{it}}{TEQ_{it}}$$

Keterangan:

- DER_{it} = Rasio hutang terhadap modal perusahaan i periode t.
 TLB_{it} = Total liabilitas perusahaan i periode t.
 TEQ_{it} = Total ekuitas perusahaan i periode t.

Keputusan Investasi

Keputusan manajemen untuk menginvestasikan dana perusahaan yang ada pada aset perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan adalah keputusan investasi. Variabel keputusan investasi ini menggunakan perhitungan IOS dan pengukuran RCE/BVA (Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets) dan TAG (Total Asset Growth) (Total Assets Growth). Berikut adalah penjelasan dari kedua pengukuran IOS tersebut:

(RCE/BVA) Rasio Belanja Modal Terhadap Nilai Buku Aset

$$RCE/BVA_{it} = \frac{PAV_{it}}{TAV_{it-1}}$$

Keterangan :

- RCE/BVA_{it} = Rasio pengeluaran modal untuk nilai

buku aset perusahaan i periode t.

- PAV_{it} = Total Aktiva tahun_{it} - Total Aktiva Tahun_{it-1}
 TAV_{it-1} = Total aktiva perusahaan i periode t-1

Rasio *Total Assets Growth* (TAG)

$$TAG_{it} = \frac{TAS_{it} - TAS_{it-1}}{TAS_{it}}$$

Keterangan :

- TAG_{it} = Total pertumbuhan Aset perusahaan i periode t.
 TAS_{it} = Total Aset perusahaan i periode t.
 TAS_{it-1} = Total Aset perusahaan i periode t-1

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang proporsi pemegangnya lebih dominan dimiliki internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan (Faqih, 2016: 6). Kepemilikan manajerial merupakan suatu bentuk dalam penanganan permasalahan keagenan, dikarenakan alat ini sebagai pemantauan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, 2018: 5).

$$KMJ_{it} = \frac{SMJ_{it}}{SBR_{it}} \times 100\%$$

Keterangan :

- KMJ_{it} = Kepemilikan manajerial perusahaan i periode t
 SMJ_{it} = Total kepemilikan saham Manajerial perusahaan i periode t
 SBR_{it} = Jumlah Saham yang beredar di perusahaan i periode t

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jenis proporsi kepemilikan yang lebih dominan dibandingkan dengan investor institusional dan juga berfungsi sebagai tipe investor yang dapat mengawasi kegiatan pengelolaan

secara efektif bersama investor individu (Faqih, 2016: 7). Menurut jurnal Petta & Tarigan (2017:627), kepemilikan institusional dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah total saham yang beredar :

$$KIT_{it} = \frac{SIT_{it}}{SBR_{it}} \times 100\%$$

Keterangan :

KIT_{it} = Kepemilikan institusional perusahaan i periode t

SIT_{it} = Total kepemilikan saham institusional perusahaan i periode t

SBR_{it} = Jumlah saham yang beredar di perusahaan i periode t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan beberapa perusahaan ke dalam kelompok-kelompok, termasuk

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	225	-13,35%	10,79%	0,9286%	2,41171%
ROE	225	-106,60%	29,72%	3,5604%	15,44196%
NPL	225	0,00%	56,29%	3,6348%	5,07463%
LDR	225	0,90%	503,27%	94,2337%	59,57368%
DER	225	51,21%	1820,75%	613,1785%	281,45983%
TAG	225	-66,04%	92,05%	9,8563%	15,31361%
RCE/BVA	225	-39,77%	1158,33%	18,5529%	79,07437%
Kepemilikan Institusional	225	0,00%	377,12%	70,7810%	34,35114%
Kepemilikan Manajerial	225	0,00%	77,79%	6,2117%	16,89119%
Ukuran Perusahaan	225	14,484	30,124	20,438	4,545
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Output data SPSS versi 25

Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 4.1 yang memiliki nilai terendah dari keseluruhan variabel tersebut adalah variabel ROE dengan nilai sebesar (-106,60%), hal ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai profitabilitas yang rendah dalam pengembalian ekuitasnya.

kelompok perusahaan besar, menengah dan kecil untuk mengetahui skala dalam mengetahui total aset akhir tahun dan total penjualan (Oktavianti, 2015:12). Data yang digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan menggunakan total aset pada neraca periode akhir tahun pada setiap laporan tahunan perbankan. Menurut Annisa & Nazar (2015: 317) ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln Total aset dengan menggunakan rumus berikut:

$$SIZE_{it} = LN (TAS_{it})$$

Keterangan:

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan i periode t

$LN (TAS_{it})$ = Logaritma dari total aset perusahaan i periode t

Dengan nilai 1820,75 persen, DER memiliki nilai tertinggi dari total variabel, menunjukkan bahwa struktur modal memberikan penjelasan kinerja keuangan dalam hal pemanfaatan yang efektif dan efisien..

Sedangkan variabel dengan nilai rata-rata tertinggi dari semua variabel tersebut adalah variabel DER yaitu

sebesar (613.1785%); hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya terdiri dari lebih banyak modal yang dapat diutang. bagus.

Variabel dengan nilai standar deviasi tertinggi adalah variabel DER yaitu sebesar (281.45983 persen). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal

memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti sampel dalam penelitian ini dapat memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan memanfaatkan modal yang harus diperhitungkan.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

NO	Model	INROA		INROE		INNPL		InvLDR1	
		t	Sig	t	Sig	t	Sig	t	Sig
1	DER	-,551	,582	-3,563	,000	,749	,455	1,315	,190
2	TAG	-1,575	,117	-,352	,725	2,097	,037	,149	,882
3	RCEBVA	,470	,639	-,596	,552	-,415	,678	-,011	,991
4	Ukuran perusahaan	1,122	,263	-1,896	,059	,025	,980	-,158	,874

Sumber : Data diolah

Tabel Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel Output Pure Moderator Kepemilikan Manajerial

NO	Model	INROA		INROE		INNPL		InvLDR1	
		t	Sig	t	Sig	t	Sig	t	Sig
1	DER	-,831	,407	-3,497	,001	,131	,896	1,384	,168
2	TAG	-,875	,383	-1,412	,159	1,659	,099	,176	,861
3	RCE/BVA	,075	,940	-,179	,858	-,382	,703	-,015	,988
4	Ukuran Perusahaan	,480	,631	-2,101	,037	-1,034	,302	,023	,981
5	DER_KM	2,397	,017	-,828	,409	2,378	,018	-,416	,678
6	TAG_KM	-2,730	,007	1,438	,152	,020	,984	-,039	,969
7	RCEBVA_KM	2,515	,013	-,801	,424	,043	,966	,047	,962

Sumber : Data diolah

Tabel Output Pure Moderator Kepemilikan Institusional

NO	Model	INROA		INROE		INNPL		InvLDR1	
		t	Sig	t	Sig	t	Sig	t	Sig
1	DER	,068	,946	-2,650	,009	,991	,323	,013	,990
2	TAG	-1,095	,275	-,596	,552	-,025	,980	,332	,740
3	RCE/BVA	,912	,363	,946	,345	,355	,723	-,235	,814
4	Ukuran Perusahaan	,988	,324	-1,980	,049	-,027	,979	-,112	,911
5	DER_KI	-,410	,682	,717	,474	-,783	,435	1,032	,303
6	TAG_KI	,892	,374	,437	,663	,251	,802	-,318	,751
7	RCEBVA_KI	-,896	,371	-,956	,340	-,367	,714	,237	,813

Sumber : Data diolah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA), karena utang pada perbankan berpengaruh negatif terhadap keuangan dan dapat mengurangi laba pada sektor perbankan. Dengan kata lain, semakin besar penggunaan DER atau hutang perusahaan, semakin besar kerugiannya. Hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (ROE). Oleh karena itu, bank dengan nilai DER yang tinggi memiliki ROE yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan total utang terhadap ekuitas akan mengurangi efektivitas ekuitas atau modal dalam meningkatkan laba, karena peningkatan utang juga akan meningkatkan beban bunga utang, yang mengakibatkan penurunan laba. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan menurun sehingga mengakibatkan penurunan rasio ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL), struktur permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui NPL (NPL). Dalam hal ini, bank yang memiliki perbandingan antara modal sendiri dan kewajiban atau utangnya mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangannya, sehingga menimbulkan risiko bank memberikan kredit macet. Hasil pengujian kinerja keuangan menggunakan loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan loan to deposit ratio (LDR). Dalam hal ini, modal sendiri bank dalam memenuhi suatu kewajiban memerlukan bantuan dana pihak ketiga, namun penyediaan tersebut masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perbankan masyarakat karena banyaknya outstanding kredit bermasalah. Menurut penelitian

Mujariah (2016), pengaruh struktur modal melalui DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Namun dalam hasil penelitian Mujariah (2016) juga terdapat peristiwa keuangan yaitu struktur modal yang mempengaruhi kinerja melalui loan to deposit ratio (LDR).

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA), TAG dan RCE/BVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA). Dalam hal ini, bank dengan pertumbuhan aset yang menambah atau mengurangi aset untuk meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset tidak berpengaruh pada kinerja keuangannya, juga tidak berpengaruh pada peningkatan investasi. Hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) menunjukkan bahwa TAG dan RCE/BVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (ROE). Dalam hal ini, investasi perusahaan untuk memperluas sumber daya tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Kemudian, keuntungan dari modal sendiri tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil penelitian kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL) menunjukkan bahwa TAG berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL), sedangkan RCE/BVA tidak berpengaruh (NPL). Dalam hal ini, keputusan investasi dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat menjadi pertimbangan bank dalam menilai karakteristik kredit yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Namun demikian,

penyampaian dana tambahan modal yang diperoleh bank akan meningkatkan kredit sehingga menimbulkan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan loan to deposit ratio (LDR), TAG dan RCE/BVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan loan to deposit ratio (LDR). Dalam hal ini, ada atau tidak adanya keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan tidak akan berdampak pada kinerja keuangan penyaluran dana kredit kepada publik. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jariah (2018) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi mempengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan keduanya hanya terletak pada subjek penelitiannya saja. Penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Dwi dan Suardana (2015) bahwa keputusan investasi berdasarkan PER berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ROI.

Pengaruh *Corporate Governance* Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian kinerja keuangan melalui return on assets (ROA) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui return on assets (ROA). Hasil pengujian corporate governance berdasarkan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memitigasi dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA). Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan melalui return on equity (ROE) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial dan institusional, baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak

dapat memitigasi dampak struktur terhadap kinerja keuangan melalui return on equity (ROE). Hasil pengujian kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL), sedangkan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh struktur permodalan terhadap kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL) (NPL). Hasil penelitian kinerja keuangan melalui loan to deposit ratio (LDR) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan atau kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui LDR (LDR). Seperti telah dikemukakan sebelumnya, berbagai hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan memperkuat struktur permodalan dalam hal kinerja keuangan melalui ROA dan NPL. Dalam hal ini governance yang dikendalikan oleh manajemen dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total aset untuk masa yang akan datang, serta dalam mencapai peningkatan kredit dengan kualitas kredit bermasalah.

Kemudian, menurut penelitian ini, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan secara keseluruhan yang diukur dengan ROA, ROE, NPL, dan LDR. Akibat tidak efektifnya pengawasan prinsipal terhadap pengelolaan perusahaan, tata kelola harus dapat ditingkatkan. Sebaliknya, pihak yang seharusnya menerima keuntungan atau keuntungan dari penggunaan seluruh harta kekayaan dan modal sendiri tidak boleh membalikkan atau mengembalikan

penggunaan harta dan modal itu sendiri, dan juga memperhatikan kualitas kredit yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan memperoleh dana berupa dana mandek karena belum terselesaikannya.

Pengaruh *Corporate Governance* Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara keputusan Investasi (TAG) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian kinerja keuangan melalui return on assets (ROA) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah keputusan investasi terkait kinerja keuangan melalui ROA (ROA). Karena manajemen telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal investasi, tetapi telah menurunkan utilisasi total aset untuk menghasilkan keuntungan, peningkatan 1 persen dalam keputusan investasi akan menurunkan kinerja keuangan. Hasil pengujian kinerja keuangan melalui return on assets (ROA) dan corporate governance melalui kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan melalui ROA. Hal ini dikarenakan prinsipal kurang fokus dalam berinvestasi dengan memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau cukup di atas pengembangan asetnya. Temuan penelitian kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan bahwa baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja yang diukur dengan ROE (ROE). Menurut penelitian kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL) dan tata kelola perusahaan melalui

kepemilikan manajerial dan institusional, baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL). Hasil pengujian kinerja keuangan melalui loan to deposit (LDR) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan bahwa baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja melalui LDR (LDR).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan melalui NPL dan LDR, tetapi dapat berdampak negatif melalui ROE. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan investasi dengan memanfaatkan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang kecil, dan juga menentukan penyaluran dana kredit dengan mengutamakan kualitas kredit ketika besaran investasinya cukup besar karena penerimaan dana dari pihak ketiga. Oleh karena itu, pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dalam memperoleh keuntungan dan penyaluran kredit berdampak pada penurunan kualitas kredit. Kemudian, menurut penelitian ini, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan total, termasuk ROE, NPL, dan LDR. Akibat kurang fokusnya prinsipal dalam mengawasi corporate governance ketika melakukan investasi dengan modal sendiri perusahaan justru mengalami keuntungan yang kecil, serta prinsip mengatasi kualitas kredit dan kredit karena masalah investasi. dilakukan adalah perusahaan yang sangat kecil dengan kinerja keuangan yang buruk.

Pengaruh *Corporate Governance* Memperkuat atau Memperlemah

Hubungan Antara keputusan Investasi (RCE/BVA) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian kinerja keuangan melalui return on assets (ROA) dan corporate governance melalui kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan melalui return on assets (ROA). Dalam hal ini, manajemen menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan pertumbuhan total aset dengan menghasilkan pendapatan tambahan. Hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) dan corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (ROA). Dalam hal ini, prinsipal dari investasi tambahan yang telah dilakukan tidak menerima atau sedikit manfaat dari penggunaan total aset perusahaan. Hasil pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) dan corporate governance yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial atau institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja yang diukur dengan return on equity (ROE). Kinerja keuangan melalui kredit bermasalah (NPL) dan tata kelola perusahaan melalui hasil uji kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja melalui kredit bermasalah (NPL). Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan melalui loan to deposit (LDR) dan corporate

governance melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan melalui LDR (LDR).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepemilikan manajerial tidak dapat memitigasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan yang diukur masing-masing dengan ROE, NPL, dan LDR. Dalam hal ini, hanya sebagian kecil dari tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Karena jumlah pihak atau modal yang telah ditambahkan untuk berinvestasi, hanya sedikit keuntungan yang diperoleh, dan dengan memeriksa berbagai jenis risiko kredit yang belum terselesaikan, seseorang dapat mengusulkan penghalang untuk memberikan kredit untuk aplikasi yang tidak lengkap untuk dana dari pihak ketiga. . Kemudian, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dampak keputusan investasi terhadap kinerja keuangan yang diukur masing-masing dengan ROE, NPL, dan LDR melalui RCE/BVA. Dalam hal ini lembaga mendorong dalam membantu menyalurkan dana investasi untuk menambah dana ekuitas atau modal yang telah dilakukan, namun hal tersebut kurang menguntungkan karena lembaga kurang memperhatikan apa yang dilakukan manajemen dengan modal perusahaan untuk berinvestasi dan menggunakan aset lainnya. , dan pada tindakan masalah mengenai risiko kredit, prinsipal kurang fokus pada kualitas kredit bermasalah yang masih belum terselesaikan, yang mengganggu operasional fidusia.

IV. SIMPULAN

1. DER tidak berdampak negatif terhadap ROA, NPL, atau LDR, dan DER tidak berdampak negatif terhadap ROE.
2. TAG tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, atau LDR, sedangkan terhadap NPL tidak berpengaruh. Oleh karena itu, RCE/BVA tidak berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan.
3. Kepemilikan manajerial dapat memitigasi dampak DER terhadap ROA dan NPL, namun tidak terhadap ROE dan LDR. Kemudian dapat memitigasi dampak TAG dan RCE/BVA terhadap ROA, sedangkan ROE, NPL, dan LDR tidak.
4. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal dan keputusan terhadap semua variabel kinerja keuangan. Adapun beberapa keterbatasan dan saran dari peneliti.

Keterbatasan

1. Penerapan rasio keuangan perbankan berbeda dengan rumusan rasio keuangan pada perusahaan publik; penerapan rasio keuangan perbankan telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.
2. Dalam proses pendataan, sejumlah bank tidak memberikan catatan atau informasi yang diperlukan atas laporan keuangannya.
3. Penelitian ini menggunakan sampel data yang digunakan secara umum atau umum untuk keseluruhan data perbankan dan tidak terlalu

spesifik mengenai penerapan data perbankan.

Saran

1. Penambahan sumber data informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian, seperti informasi yang diungkapkan pada website perusahaan, dan perluasan sampel uji di luar industri perbankan.
2. Penelitian tambahan dapat menggunakan proxy lain, seperti PER, saat menghitung keputusan investasi.
3. Diharapkan jika mengambil sampel dari bank untuk penelitian selanjutnya memiliki spesifikasi yang lebih sehingga data yang ditampilkan lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrofiq, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 17.
- Ani, F. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 100.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 128.
- Fajaria, A. Z. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah*, 21.
- Faqih, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6-7.
- Febryana, H. (2013, Maret). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 3.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur

- Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 189.
- Maryono, B. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan: Bukti Empiris Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi Akuntansi*, 24.
- Oktavianti, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Model Kerja, Arus Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 12.
- Pertiwi, T. K. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 122.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Inatitusional terhadap Kinerja Keuangan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 630.
- Radjimin, I., & Sudana, I. (2014). Penerapan Pecking Order Theory Dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Negara Indonesia Dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 455-456.
- Rakhimsyah, L., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31 - 45.
- Rasyid, A. (2016, 7 30). *Tugas Dan Wewenang Antara Bank Indonesia dengan Otorisasi Jasa Keuangan Terhadap Sektor Perbankan*, 1. Dipetik Oktober 15, 2019, dari Binus University Faculty of Humanities: <http://business-law.binus.ac.id/2016/07/30/tugas-dan-wewenang-antara-bank-indonesia-dengan-otoritas-jasa-keuangan-tehadap-sektor-keuangan-bagian-1-dari-2-tulisan/>
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6. Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi* (14 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sandy, I. C. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia. *Skripsi Akuntansi*, 7-8.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sulistio, A., & Saifi, M. (2017). Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 48(1), 39.
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory Dan Packing Order Theory DI Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 94.
- Wiyarsi, R. B. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Skripsi Ekonomi*, 8.
- Zuniarti, I. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2009-2014. *Moneter*, 2(2), 145.